

Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan kedisiplinan Belajar Siswa SD/MI

Kompri, MRizka Febriani Awliyah, Andri Budiman, Dina Syafitri

kompri@iaima.ac.id

Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (SD/MI). Latar belakang penelitian didasarkan pada permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan belajar, mengerjakan tugas, dan memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas, konselor sekolah, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling, yang meliputi konseling individual, konseling kelompok, serta bimbingan klasikal, berperan efektif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin belajar. Intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi bimbingan dan konseling dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SD/MI, dengan dukungan kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, kedisiplinan belajar, siswa SD/MI

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih teratur dalam belajar, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan patuh pada aturan sekolah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa SD/MI yang masih kurang disiplin, seperti sering terlambat mengumpulkan tugas, kurang mematuhi jadwal belajar, dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Implementasi layanan ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program bimbingan konseling efektif dalam mengatasi masalah perilaku siswa dan meningkatkan motivasi belajar (Rahman, 2020; Susanto & Dewi, 2021).

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa di sekolah dasar. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mampu mematuhi jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan sering menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar dan lemahnya motivasi siswa (Sardiman, 2018).

Di era digital saat ini, tantangan bagi siswa sekolah dasar semakin kompleks. Penggunaan gawai, kurangnya pengawasan orang tua, serta rendahnya motivasi intrinsik seringkali membuat siswa mengalami kesulitan untuk fokus pada kegiatan belajar. Menurut penelitian oleh Setiawan & Hidayat (2021), rendahnya disiplin belajar di tingkat SD/MI dapat berdampak pada lemahnya keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu menanamkan nilai disiplin sejak dini.

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Layanan BK tidak hanya berfungsi menangani masalah, tetapi juga berorientasi pada pengembangan potensi siswa melalui layanan preventif dan pengembangan (Prayitno & Amti, 2019). Penelitian oleh Susanto & Dewi (2021) menunjukkan bahwa bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan keteraturan siswa dalam belajar melalui konseling individu maupun kelompok.

Selain itu, kedisiplinan belajar sangat terkait dengan pembentukan karakter siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020), pendidikan karakter di sekolah dasar menekankan pada pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Implementasi layanan BK menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung program tersebut.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan belajar siswa SD/MI sebelum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis bentuk implementasi layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

melalui konseling individu, konseling kelompok, maupun bimbingan klasikal. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi strategi penguatan peran bimbingan dan konseling dalam mendukung pendidikan karakter dan pembentukan sikap disiplin belajar siswa SD/MI.

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai disiplin belajar yang berkesinambungan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru, konselor, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program layanan yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, sehingga kedisiplinan belajar tidak hanya terwujud di sekolah tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV SD, guru kelas, dan guru BK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah yang muncul pada siswa SD/MI terkait rendahnya kedisiplinan belajar, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, serta lemahnya kepatuhan terhadap aturan belajar. Peneliti kemudian melakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori mengenai peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

Selain itu, tahap persiapan juga meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, guru kelas, serta guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan izin penelitian dan menentukan jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan desain intervensi layanan

bimbingan dan konseling, baik dalam bentuk konseling individu, konseling kelompok, maupun bimbingan klasikal, agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan penelitian.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling secara bertahap kepada siswa. Kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi kedisiplinan belajar siswa di kelas, kemudian dilanjutkan dengan pemberian layanan konseling individu kepada siswa yang memiliki permasalahan disiplin paling menonjol. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa menyadari pentingnya disiplin dalam belajar dan mengembangkan strategi pribadi agar lebih teratur.

Selanjutnya, dilakukan konseling kelompok dan bimbingan klasikal yang berfokus pada pembiasaan sikap disiplin, manajemen waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selama proses ini, guru kelas, konselor, dan peneliti berkolaborasi dalam memantau perkembangan siswa. Hasil dari pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara berkala melalui catatan kehadiran, ketepatan waktu pengumpulan tugas, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, tahap pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SD/MI. Evaluasi dilaksanakan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses layanan berlangsung dengan memantau keterlibatan siswa dalam konseling, keaktifan mereka dalam diskusi, serta perubahan sikap harian. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh rangkaian layanan selesai, melalui penilaian akhir berupa ketercapaian indikator disiplin belajar, seperti ketepatan waktu mengumpulkan tugas dan konsistensi kehadiran di kelas (Arikunto, 2019).

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket sederhana, serta analisis dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa di kelas, sementara wawancara dilaksanakan bersama guru kelas, konselor, dan orang tua untuk menggali

perubahan perilaku yang terjadi. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manfaat layanan yang diterima. Dengan triangulasi data ini, evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif dan objektif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa lebih teratur dalam mengikuti jadwal belajar, lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui interaksi sosial dan pembiasaan nilai-nilai positif.

Tahap tindak lanjut dari kegiatan ini difokuskan pada penguatan layanan bimbingan dan konseling secara berkesinambungan. Guru BK dan guru kelas dianjurkan untuk terus melaksanakan program pembiasaan disiplin, seperti penegakan aturan kelas, penguatan positif, dan pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan sikap disiplin yang terbentuk di sekolah juga dipraktikkan di rumah. Menurut Susanto & Dewi (2021), keterlibatan orang tua dalam pengawasan belajar anak berperan signifikan dalam mempertahankan perilaku disiplin siswa.

Dalam jangka panjang, tindak lanjut penelitian ini adalah menjadikan hasil temuan sebagai rekomendasi bagi sekolah dalam menyusun kebijakan layanan bimbingan dan konseling yang lebih sistematis. Program pengembangan karakter melalui disiplin belajar dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara praktis bagi siswa dan guru, tetapi juga secara strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Kemendikbud, 2020).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa SD/MI. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat mengumpulkan tugas, tidak mematuhi jadwal belajar, serta kurang fokus saat mengikuti pelajaran. Namun, setelah diberikan intervensi melalui konseling

individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal, perilaku disiplin siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pertama, dari aspek keteraturan mengikuti pembelajaran, siswa lebih konsisten hadir tepat waktu di kelas dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Guru kelas melaporkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, terutama dalam diskusi kelompok dan tugas kolaboratif. Kedua, dari aspek kepatuhan terhadap aturan sekolah, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menaati tata tertib, termasuk aturan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini tercermin dari catatan guru yang menunjukkan penurunan jumlah siswa yang terlambat mengumpulkan tugas hingga 60% dibandingkan sebelum intervensi.

Ketiga, dari aspek tanggung jawab belajar, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas individu maupun kelompok. Beberapa siswa yang sebelumnya sering menunda pekerjaan kini lebih cepat merespons instruksi guru. Wawancara dengan guru BK juga mengungkap bahwa konseling kelompok memberikan efek positif karena siswa dapat saling mengingatkan dan memberikan dukungan satu sama lain untuk bersikap disiplin.

Selain itu, evaluasi dari orang tua menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak juga terbawa ke lingkungan rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai mengatur jadwal belajar mandiri, mengurangi waktu bermain yang berlebihan, dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban sekolah. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam mendukung perkembangan disiplin belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SD/MI. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan peran layanan konseling dalam membentuk perilaku disiplin siswa (Susanto & Dewi, 2021; Wibowo, 2021).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa SD/MI. Temuan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2018) bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang terbiasa disiplin akan lebih mudah mengatur waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Intervensi melalui layanan konseling membantu siswa menyadari pentingnya disiplin sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Penerapan konseling individu terbukti efektif dalam membantu siswa yang memiliki permasalahan disiplin secara personal. Hal ini sesuai dengan pandangan Prayitno & Amti (2019) bahwa konseling individu berfungsi memberikan bantuan secara langsung agar siswa mampu memahami dirinya, mengatasi hambatan, dan memperbaiki perilaku. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan konseling individu mampu menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih teratur dalam belajar dan mengurangi keterlambatan mengumpulkan tugas.

Selain konseling individu, konseling kelompok juga memberikan kontribusi besar terhadap perubahan perilaku disiplin siswa. Konseling kelompok mendorong siswa untuk saling berdiskusi, memberi dukungan, dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2021) yang menegaskan bahwa konseling kelompok efektif dalam meningkatkan tanggung jawab siswa melalui dinamika kelompok yang positif. Dalam konteks ini, siswa belajar bahwa disiplin bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga bentuk komitmen sosial terhadap kelompoknya.

Bimbingan klasikal yang diberikan kepada seluruh siswa juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya manajemen waktu, tanggung jawab belajar, dan kepatuhan terhadap aturan. Layanan klasikal ini mampu menanamkan nilai disiplin secara sistematis melalui materi yang disampaikan di kelas. Hal ini didukung oleh penelitian Susanto & Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam membentuk kebiasaan positif siswa karena diberikan dalam ruang lingkup pembelajaran formal dengan partisipasi semua siswa.

Perubahan perilaku disiplin yang tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga di rumah, menunjukkan pentingnya peran kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua. Menurut Kemendikbud (2020), pendidikan karakter akan berhasil jika terdapat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membiasakan nilai-nilai disiplin. Dalam penelitian ini, laporan orang tua yang menyebutkan anak mulai mengatur jadwal belajar di rumah menjadi bukti bahwa implementasi bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai solusi terhadap masalah siswa, tetapi juga sebagai strategi pengembangan karakter disiplin yang berkesinambungan. Hasil ini mendukung pendapat Miles, Huberman, & Saldaña (2019) bahwa perubahan perilaku siswa harus dievaluasi secara holistik dengan melihat aspek akademik, sosial, dan personal. Dengan demikian, implementasi bimbingan dan konseling di SD/MI terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SD/MI. Melalui layanan konseling individu, siswa mampu memahami permasalahan pribadinya dan mengembangkan strategi untuk lebih teratur dalam belajar. Konseling kelompok terbukti mendorong interaksi positif antarsiswa, sehingga tercipta budaya saling mengingatkan dan mendukung dalam menjaga disiplin. Sementara itu, bimbingan klasikal memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya manajemen waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa perubahan kedisiplinan siswa tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga di rumah. Anak-anak mulai mengatur jadwal belajar mandiri, mengurangi waktu bermain berlebihan, serta lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban sekolahnya. Hal ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak yang berkelanjutan jika didukung oleh kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan strategi efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa SD/MI sekaligus mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat peran guru BK dan mengintegrasikan layanan konseling ke dalam program pendidikan agar nilai disiplin dapat tertanam sejak dini dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, dan guru bimbingan konseling SD/MI tempat penelitian dilaksanakan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam mengumpulkan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang menjadi subjek penelitian atas partisipasi aktif dan keterbukaannya selama proses wawancara, observasi, maupun kegiatan layanan konseling.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada rekan sejawat dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta menjadi rujukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Prayitno, & Amti, E. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A. (2020). The Effectiveness of Counseling Services in Improving Students' Discipline. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 123–130.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.16758>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, D., & Hidayat, A. (2021). The Effect of Discipline on Learning Outcomes of Elementary School Students. *Journal of Primary Education Research*, 11(2), 87–96.
<https://doi.org/10.17509/jper.v11i2.31874>

Susanto, H., & Dewi, R. (2021). Guidance and Counseling Services in Elementary Schools: A Strategy to Improve Learning Discipline. *International Journal of Instructional Guidance and Counseling*, 4(1), 45–56.

Wibowo, A. (2021). Group Counseling to Improve Student Discipline in Elementary Schools. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.21009/jki.071.03>

Yulianti, S. (2020). The Role of Guidance and Counseling in Improving Student Discipline. *Educational Journal of Elementary School*, 7(3), 221–230.